



ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK GUNA MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Rianda Marta Derici¹, Rahmi Susanti^{2(*)}

Program Studi Pendidikan profesi guru, Universitas Sriwijaya, Indonesia¹²
riandamarta069@gmail.com¹, rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id²

Received: 14 Maret 2023
Revised: 14 Maret 2023
Accepted: 18 Maret 2023

Abstract

Peserta didik memiliki sifat yang unik, karena mereka memiliki karakteristik berbeda yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain dalam artian karakter tersebut hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Agar hal tersebut terpenuhi maka dalam menyusun kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pengetahuannya mengenai karakteristik awal peserta didik. Identifikasi karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal dan latar belakang sosiokultural, serta gaya belajar mereka, tentu saja berbeda antara satu sama lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi observasi dan juga pemberian angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan software tes diagnostik milik primagama serta dengan observasi di kelas. Teknik analisis yang digunakan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh kedalam kelompok gaya belajar tertentu yang artinya pendisplayan data dan diverifikasi untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang, pada pengelompokkan kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X.5 yang terdiri dari 37 orang didapatkan bahwa sebanyak 21 orang visual, 13 orang auditori serta 3 orang kinestetik. Untuk persentasenya adalah sebanyak 56,8% visual, 35,1% auditori, dan 8,1% kinestetik. Membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama proses belajar mengajar, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, upaya tersebut termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan dari gaya belajar peserta didik sehingga hasil analisis akan menjadi data awal pengelompokkan peserta didik untuk selanjutnya dibuatkan rancangan pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.

Keywords: Pembelajaran Berdiferensiasi; Gaya Belajar; Sekolah

(*) Corresponding Author: Susanti, rahmi_susanti@fkip.unsri.ac.id

How to Cite: Derici, R. M. & Susanti, R. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK GUNA MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420.

INTRODUCTION

Peserta didik memiliki sifat yang unik, karena mereka memiliki karakteristik berbeda yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain dalam artian karakter tersebut hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Seorang guru profesional perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya, seperti kemampuan memahami materi selama proses pembelajaran, gaya belajar, minat belajar, motivasi, perkembangan emosi, dan aspek lainnya. Menurut Estari (2020), memahami karakteristik peserta didik memiliki manfaat dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan

capaian tujuan pembelajaran dengan lebih optimal. Sebagai seorang guru, analisis kebutuhan peserta didik adalah kunci penting untuk memahami kebutuhan mereka, termasuk kemampuan mereka dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan guru. Untuk itu, penting bagi guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kualitas pengajaran guru yang efektif dan berkualitas (Pradina, dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran harus terdapat sebuah kurikulum. Asal-usul kata "Kurikulum" berasal dari bahasa Latin "currere" yang berarti menjalankan atau mencari, dan dapat dijelaskan sebagai rute atau jalan yang membawa kendaraan menuju tujuan akhir (Wahyuningsari, et al. 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 menjelaskan bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk membuat kurikulum yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Agar hal tersebut terpenuhi maka dalam menyusun kegiatan pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan pengetahuannya mengenai karakteristik awal peserta didik. Identifikasi karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal dan latar belakang sosiokultural, serta gaya belajar mereka, tentu saja berbeda antara satu sama lain. Sehingga fokus penelitian ini adalah pada profil gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah pola atau metode yang secara tetap diterapkan oleh seorang pelajar untuk mengakses informasi dan stimulus, memproses informasi, mengingatnya, dan mengerjakan tugas (Nasution, 2013). Bobby De Potter (dikutip dari Alhafizh, 2022) menyatakan setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan mengolah informasi, yang berkaitan dengan gaya belajar yang bervariasi. Ada tiga jenis gaya belajar yang dapat dibedakan, yaitu visual, auditori, dan kinestetik yang sering kali disingkat sebagai VAK. Karena setiap individu memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan cara mengolah informasi, maka di dalam sebuah kelas yang memiliki beragam peserta didik, kemungkinan besar akan terdapat perbedaan gaya belajar antara satu peserta didik dengan yang lainnya.

Gaya belajar visual, peserta didik cenderung lebih mengandalkan penglihatannya. Mereka dapat mengolah informasi dengan lebih baik melalui penglihatan atau membayangkan objek atau konsep yang sedang dipelajari. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki sensitivitas yang kuat terhadap warna, serta kemampuan dalam memahami masalah artistik. Namun, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan dan seringkali salah memahami kata-kata atau ucapan karena mereka terlalu fokus pada stimulus visual dan kurang responsif terhadap suara (Hamzah, 2008).

Gaya belajar auditori adalah cara belajar yang mengandalkan pendengaran sebagai sumber utama untuk memudahkan pemahaman dalam proses belajar (Wahyuni, 2017). Secara umum, individu yang memiliki gaya belajar auditori cenderung menyukai membaca dengan suara keras atau mendengarkan pembacaan orang lain, dan juga mudah terganggu oleh kebisingan yang ada di sekitarnya.

Gaya belajar kinestetik mengacu pada metode belajar yang lebih efektif melalui gerakan fisik dan interaksi langsung dengan lingkungan atau benda di sekitarnya. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik umumnya lebih mudah belajar melalui tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara langsung, seperti mencoba melakukan sendiri atau melihat orang lain melakukan, serta mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata (Wahyuni, 2017).

Perbedaan pada gaya belajar peserta didik ini dapat diakomodasi dengan cara melakukan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri adalah suatu strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi

pengalaman belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan (Lupita & Hidayat, 2022). Pemahaman bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan keunikan masing-masing, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya memberikan tuntunan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga tercapainya keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut Marlina (2020) pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar mereka agar hasil belajar dapat meningkat, membangun hubungan yang harmonis dan baik selama proses pembelajaran, merangsang peserta didik untuk mandiri dan memiliki sikap saling menghargai keberagaman, serta meningkatkan kepuasan pendidik karena merasa tertantang untuk lebih kreatif dan mengembangkan kompetensi mengajar.

Hasil observasi peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 10 Palembang ditemukan bahwa guru pada umumnya belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan terkadang cara dalam mengajarnya adalah *teacher center*. Sebagaimana penjelasan sebelumnya diatas, pada pembelajaran paradigma baru maka harus diterapkan pembelajaran yang bersifat *student center* serta pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajarnya belum pernah dilakukan.

Dari penjelasan di atas, dilakukan penelitian sederhana untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang. Hasil analisis ini akan berfungsi sebagai data untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas tersebut, yang dirancang untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam hal gaya belajar. Dengan data ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran untuk memaksimalkan cara belajar dan mencapai keberhasilan belajar peserta didik, serta proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi observasi dan juga pemberian angket. Yuliani (2018) menjelaskan bahwa Yuliani (2018) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alur induktif dimulai dari peristiwa yang dijelaskan untuk kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi dari peristiwa tersebut. Sedangkan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian dan mencatat segala informasi yang relevan mengenai keadaan atau perilaku objek tersebut (Fatoni, 2011). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang dan subjek yang menjadi fokus penelitian adalah peserta didik kelas X.5 di SMA Negeri 10 Palembang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan software tes diagnostik milik primagama serta dengan observasi di kelas. Teknik analisis yang digunakan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh kedalam kelompok gaya belajar tertentu yang artinyaendisplayan data dan diverifikasi untuk ditarik kesimpulan.

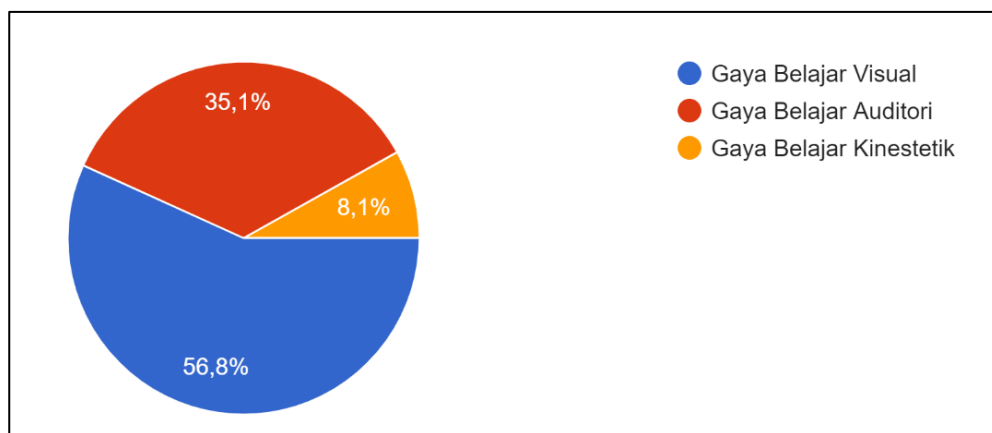
RESULTS & DISCUSSION

1. Analisis Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keberagaman karakteristik peserta didik terutama pada gaya belajar mereka yang terdiri dari tiga jenis, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setelah dilakukan tes diagnostik melalui *google form* milik primagama oleh 37 peserta didik kelas X.5 di SMA Negeri 10 Palembang, kemudian diambil salah satu hasil analisis dari data yaitu gaya belajar peserta didik. Pada pengelompokan ini diperoleh hasil kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X.5 adalah sebanyak 21 orang visual, 13 orang auditori serta 3 orang kinestetik. Untuk persentasenya adalah sebanyak 56,8% visual, 35,1% auditori, dan 8,1% kinestetik. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kelas X.5 memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 yang terdapat di bawah ini.

Tabel 1.
Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik

No	Gaya Belajar	Frekuensi
1	Visual	21
2	Auditori	13
3	Kinestetik	3
	Total	37



Gambar 1.
Diagram Persentase Gaya Belajar Peserta Didik

Dasar pengelompokan di atas adalah hasil analisis oleh software milik primagama yang digunakan, sehingga dapat menunjukkan berapa persen masing-masing kecenderungan gaya belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setelah itu, akan dianalisis untuk mengetahui gaya belajar yang paling dominan pada peserta didik berdasarkan persentase terbesar dari ketiga gaya belajar tersebut. Maka perlu diingat, meskipun peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual, hal itu tidak menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya belajar auditori atau kinestetik, melainkan biasanya lebih sering menggunakan gaya belajar visual. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang cenderung menggunakan gaya belajar auditori atau kinestetik tetap

memiliki potensi dalam menggunakan gaya belajar visual. Mekanisme dari itu, pengetahuan yang memadai tentang berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didik menjadi penting bagi pendidik agar dapat memilih dengan tepat model pembelajaran, strategi, metode, dan media yang cocok untuk kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

2. Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Kecenderungan Gaya Belajar Tertentu

Agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif, seorang guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Namun, untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang efektif, seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu, sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan belajar mereka. Salah satu cara untuk memahami kebutuhan peserta didik adalah dengan memahami gaya belajar mereka, yang juga dikenal sebagai *learning style*. Peserta didik yang cenderung visual lebih suka akan gambar, membaca, serta memiliki sifat teratur dan memperhatikan penampilan. Untuk pembelajaran yang cocok, disarankan untuk memberikan rangsangan visual seperti tabel, simbol, gambar, dan diagram yang berwarna, serta membuat peta konsep untuk memberikan gambaran keseluruhan. Selain itu, perlu memperhatikan kondisi ruangan seperti pencahayaan yang cukup, dan menggunakan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan berbagai konsep materi seperti majalah, proyektor, poster, dan kolase (Sari, 2014). Jika guru telah menyiapkan media dan pendekatan yang tepat untuk peserta didik yang cenderung belajar secara visual, maka guru telah memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya

Kecenderungan belajar auditori ditandai dengan cara belajar melalui mendengarkan orang lain, berbicara secara internal dan eksternal, pola atau irama bicara, serta mudah terpecah fokusnya. Metode pelajaran yang tepat meliputi tanya-jawab dengan materi yang diulang-ulang, meminta peserta didik untuk mengulangi penjelasan konsep tertentu, memanfaatkan media dengan suara atau musik, serta menggunakan akronim atau jembatan keledai untuk membantu menghafal (Sari, 2014).

Peserta didik yang cenderung belajar kinestetik merasa lebih nyaman ketika pembelajaran disertai dengan gerakan dan praktek langsung, serta menghafal dengan cara berjalan atau melakukan gerakan fisik. Menurut Sari (2014), metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah melalui penggunaan alat bantu yang dapat mereka gunakan secara langsung, memberikan tugas proyek, memberikan kebebasan peserta didik untuk bergerak namun tetap teratur, serta melaksanakan praktikum dalam pembelajaran sains.

Membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama proses belajar mengajar, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, upaya tersebut termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha dan tindakan dari seorang guru untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap peserta didik terpenuhi dengan baik. Konsep diferensiasi pada dasarnya adalah memungkinkan peserta didik untuk belajar materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan, kecenderungan, dan kebutuhan individu mereka, sehingga peserta didik tidak merasa putus asa atau tidak berhasil selama proses pembelajaran yang sesuai dengan pemikiran Tomlinson (dikutip dari Swandewi, 2021). Seorang guru ketika melakukan pembelajaran berdiferensiasi hendaknya mempunyai inovasi untuk menggunakan model, metode, serta strategi pembelajaran sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat lebih bersemangat dan merasa termotivasi

dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran maka peran guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas sangatlah penting.

Pada strategi pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat komponen yang penting untuk dipahami yaitu diferensiasi konten (isi), diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Marlina (2019) menjelaskan bahwa aspek pembelajaran berdiferensiasi ini terdiri dari empat yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dari keempat komponen ini memiliki pengaruh tersendiri terhadap keberhasilan pembelajaran.

- a. Diferensiasi konten merujuk pada upaya guru dalam mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, termasuk gaya belajar dan keterbatasan disabilitas. Guru akan menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan kondisi yang berbeda-beda, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif.
- b. Diferensiasi proses yaitu merujuk kepada cara peserta didik dalam mengelola informasi dan ide. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan konten atau materi serta bagaimana interaksi ini mempengaruhi penentuan cara belajar peserta didik. Hasil yang akan ditunjukkan oleh peserta didik pastinya akan sangat banyak keragaman gaya belajar serta pilihan belajarnya sehingga guru harus dapat merancang dengan tepat kegiatan belajar agar mengakomodasi dengan baik kebutuhan belajar yang beragam tersebut.
- c. Diferensiasi produk yaitu merujuk pada hasil atau bukti pembelajaran yang diperlihatkan oleh peserta didik. Produk pembelajaran memberikan indikasi kepada guru tentang sejauh mana peserta didik telah memahami materi pembelajaran dan dapat memberikan arahan untuk materi pembelajaran selanjutnya. Gaya belajar peserta didik juga mempengaruhi bentuk produk pembelajaran yang akan ditampilkan kepada guru, karena setiap gaya belajar memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- d. Diferensiasi lingkungan belajar yaitu mencakup kondisi fisik dan sosial di mana peserta didik belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik merasa nyaman dan terlibat selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Mengarahkan potensi peserta didik dalam berbagai proses pembelajaran yang berbeda-beda merupakan peran yang sangat penting bagi guru. Tanggung jawab guru adalah memastikan bahwa kesempatan belajar yang sama diberikan kepada setiap peserta didik, dengan memperhatikan minat mereka agar pembelajaran menjadi lebih baik. Peran guru yang berpihak pada peserta didik memperlihatkan bahwa seorang guru harus mengutamakan perkembangan peserta didik sebagai prioritas utama. Keputusan-keputusan yang diambil oleh guru harus berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, bukan kepentingan pribadi guru atau pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus fokus pada perkembangan peserta didik dan bukan pada kepuasan kepentingan pribadi ataupun pihak lain.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang, pada pengelompokan kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas X.5 yang terdiri dari 37 orang didapatkan bahwa sebanyak 21 orang visual, 13 orang auditori serta 3 orang

kinestetik. Untuk persentasenya adalah sebanyak 56,8% visual, 35,1% auditori, dan 8,1% kinestetik. Membuat peserta didik merasa lebih nyaman selama proses belajar mengajar, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, upaya tersebut termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan dari gaya belajar peserta didik sehingga hasil analisis akan menjadi data awal pengelompokan peserta didik untuk selanjutnya dibuatkan rancangan pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.

REFERENCES

- Alhafizh, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Estari, W. A. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal: Social, Humanities, and Educational Studies*, 3(3).
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain differentiated instruction pada materi statistika untuk peserta didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Jurnal: Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388- 400.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin (studi pada siswa di MI Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1-12.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53-62
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM*, 10(2).
- Wahyuningsari, D., et al (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.
- Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, 2(2), 83-91.